



**NAGARI KUBU TAPAN
KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**PERATURAN NAGARI KUBU TAPAN
NOMOR 3 TAHUN 2021**

**TENTANG
PEMBERLAKUAN PEMBATAHAN KEGIATAN MASYARAKAT DAN
PELAKSANAAN POSKO PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019
(COVID-19) DI NAGARI KUBU TAPAN**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
WALI NAGARI KUBU TAPAN**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pengendalian pencegahan dan penanggulangan penyebarluasan Corona Virus Disease (COVID-19) di Nagari maka perlu penerapan pembatasan kegiatan masyarakat skala mikro melalui pelaksanaan Optimalisasi Peran Posko Desa yang ditetapkan dalam Peraturan Nagari.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 45495)
2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penetapan Peraturan Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Penanganan Pandemi Corona Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Sistem Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 134);
3. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN);
4. Pernag Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kewenangan Desa

**DENGAN KESEPAKATAN BERSAMA
BADAN PERMUSYAWARATAN NAGARI KUBU TAPAN
dan**

WALI NAGARI KUBU TAPAN

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan : PERATURAN NAGARI KUBU TAPAN KECAMATAN
RANAH AMPEK HULU TAPAN KABUPATEN PESISIR
SELATAN TENTANG PELAKSANAAN POSKO DESA
DALAM PELAKSANAAN CORONA VIRUS DISEASE
(COVID-19) DI NAGARI**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Peraturan Nagari ini yang dimaksud dengan :

1. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya yang disebut dengan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakara masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu dengan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa;
3. Kepala Desa adalah pejabat pemerintah desa di Kabupaten Pesisir Selatan yang mempunyai kewenangan, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas pemerintah dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah;
4. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintah yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis;
5. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis;
6. Kesepakatan Musyawarah Desa adalah suatu hasil keputusan dari musyawarah desa dalam bentuk kesepakatan yang dituangkan dalam berita acara kesepakatan musyawarah desa yang ditanda tangani oleh Ketua Badan Permusyawaratan Desa yang ditetapkan dengan Peraturan Desa;

7. Peraturan Desa adalah Peraturan Perundang – Undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati Bersama Badan Permusyawaratan Desa;
8. Keputusan Kepala Desa adalah Keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Desa yang bersifat menetapkan dalam rangka melaksanakan Peraturan Desa yang dibahas dan disetujui Bersama oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa yang ditetapkan dengan Peraturan Desa;
9. Posko Desa adalah Tim yang dibentuk dalam melakukan pencegahan penanganan pembinaan dan pendukung kegiatan penerapan pembatasan kegiatan masyarakat di tingkat desa untuk penanganan COVID-19 di Desa; dan
10. Satuan Gugus COVID-19 (Satgas COVID_19) Desa atau sebutan nama lainnya adalah pelaksanaan tugas penanganan COVID-19 di Desa yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

Pasal 2

PENERAPAN

Dalam penerapan pembatasan kegiatan masyarakat level Mikro dibentuk Posko Desa untuk menciptakan keadaan yang mengurangi resiko penyebaran virus corona disease (covid-19) DI Desa / Nagari secara konsisten dan terkendali.

Pasal 3

KRITERIA PELAKSANAAN

- (1). Dalam penentuan pelaksanaan penerapan kegiatan masyarakat di Desa / Nagari dilakukan dengan mempertimbangkan zonasi pengendalian wilayah hingga Rukun Tetangga (RT) dengan Kriteria Sebagai Berikut :
 - a. Zona Hijau dengan kriteria tidak ada kasus COVID-19 di satu RT, maka skenario pengendalian dilakukan dengan pemantauan kasus secara rutin dan berkala bersama / berkoordinasi dengan pihak Puskesmas.
 - b. Zona Kuning dengan kriteria jika terdapat 1 (satu) sampai 5 (lima) rumah dengan kasus konfirmasi Positif dalam satu RT selama 7 (tujuh) hari Terakhir, maka skenario pengendalian dengan menentukan kasus suspek dan pelacakan kontak erat lalu isolasi mandiri untuk pasien positif dan kontak erat dengan pengawasan ketat;
 - c. Zona Oranye dengan kriteria jika terdapat 6 (enam) sampai dengan 10 (sepuluh) rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu RT selama 7 (tujuh) hari terakhir, maka skenario pengendalian adalah menentukan kasus suspek dan pelacakan kontak erat, lalu melakukan isolasi mandiri untuk pasien positif dan kontak erat

- dengan pengawasan ketat, serta menutup rumah ibadah, tempat bermain anak dan tempat umum lainnya kecuali sektor kebutuhan bahan pokok. Dalam pelaksanaan berkoordinasi dengan Puskesmas dan Bhabinkamtibmas;
- d. Zona Merah dengan Kriteria jika terdapat lebih dari 10 (sepuluh) rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu RT selama 7 (Tujuh) hari terakhir, maka skenario pengendalian adalah pemberlakuan PPKM tingkat RT yang mencakup :
1. Menentukan kasus Positif dan pelacakan kontak erat;
 2. Melakukan Isolasi mandiri/ Terpusat dengan pengawasan ketat;
 3. Menutup rumah Ibadah, tempat bermain anak dan tempat umum lainnya kecuali sektor kebutuhan bahan pokok ;
 4. Melarang kerumunan lebih dari 3 (tiga) orang ;
 5. Membatasi keluar masuk wilayah RT maksimal hingga pukul 20:00 Wib ; dan
 6. Meniadakan kegiatan sosial masyarakat di lingkungan RT yang menimbulkan kerumunan dan potensi menimbulkan penularan.
Dalam pelaksanaannya bersama Rukun Warga melaporkan kepada Kepala Desa serta berkoordinasi dengan Puskesmas dan Bhabinkamtibmas.
- (2). Posko Desa secara Teknis merupakan bagian yang menjadi satu kesatuan dari penanganan COVID-19 di desa terdiri dari :
- a. Menyampaikan informasi tentang COVID-19 kepada masyarakat.
 - b. Pendataan mobilitas masyarakat keluar masuk Desa / RW / RT;
 - c. Mengkoordinasikan pengecekan perlintasan antar Desa;
 - d. Mendeteksi penduduk di Desa yang baru melakukan perjalanan dari wilayah luar desa;
 - e. Memfasilitasi sarana kesehatan sederhana dalam pencegahan penyebaran COVID-19.
 - f. Membuat alur pengorganisasian pemenuhan Logistik bagi warga yang melakukan isolasi mandiri di rumah dan/ atau rumah singgah;
 - g. Mengedukasi warga dalam upaya pencegahan COVID-19 ; dan
 - h. Memastikan warga di wilayahnya mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.

Pasal 4

TIM

Dalam pelaksanaan Posko Desa diatur dalam tim yang terdiri dari :

- a. Tim Pencegahan;
- b. Tim Penanganan;
- c. Tim Pembinaan; dan
- d. Tim Pendukung.

Pasal 5

STRUKTUR

Pelaksanaan Posko Desa, dibentuk Struktur dengan susunan terdiri dari :

- a. Ketua : Wali Nagari
- b. Wakil Ketua : Ketua Bamus
- c. Tim Pencegahan yang terdiri dari unsur :
 - Unsur Dusun Pelaksana Wilayah
 - Unsur Lembaga Kemasyarakatan Desa
 - Unsur Lembaga Adat Desa; dan
 - Unsur Satuan Perlindungan Masyarakat
- d. Tim Penanganan yang terdiri dari unsur :
 - RT, RW
 - Dokter
 - Bidan Desa
 - Perawat
 - Kader Kesehatan
 - Kader Posyandu; dan
 - Tenaga Kesehatan lainnya yang ada di Desa.
- e. Tim Pembinaan yang terdiri dari Unsur :
 - RT, RW
 - Satlinmas Desa;
 - Tokoh Agama;
 - Tokoh Adat; dan
 - Tokoh Masyarakat.
- f. Tim Pendukung yang terdiri atas unsur Perangkat Desa dengan Sekretaris Desa sebagai Koordinator.

Pasal 6

Susunan Posko Desa sebagaimana pada pasal 5 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Wali Nagari.

Pasal 7

Dalam melaksanakan peran dan tugasnya Tim Posko Desa bermitra dengan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (BHABINKAMTIBMAS), Bintara Pembina Desa (BABINSA), Satuan Pamong Paraja (SATPOL PP), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten / Kota, Pendamping Desa dan Mitra Desa Lainnya.

Pasal 8

Tim Pencegahan Pencegahan Posko Desa Memiliki Tugas Pencegahan penyebaran / Penularan dan Penanganan COVID-19 sesuai kewenangan Desa Yaitu :

- a. Melakukan Pendataan terhadap warga yang menjadi suspek, terkonfirmasi Covid-19, orang lanjut usia dan masyarakat yang keluar masuk Desa;
- b. Melakukan sosialisasi penerapan protokol kesehatan yakni mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dalam wilayah desa;
- c. Melakukan sterilisasi fasilitas umum dan fasilitas sosial di wilayah Desa secara berkala
- d. Menyediakan Fasilitas cuci tangan, hand sanitizer, disinfektan serta tempat sampah medis dan non medis di setiap posko Desa; dan
- e. Melaporkan Pelaksanaan Tim secara berkala Kepada Wali Nagari

Pasal 9

Tim Penanganan Posko Desa memiliki Tugas Penanganan kesehatan akibat penyebaran / penularan COVID-19 sesuai kewenangan Desa yaitu :

- a. Berkoordinasi dengan Puskesmas terkait dengan kondisi warga yang dipantau;
- b. Menyiapkan lokasi isolasi bagi warga Desa yang terkonfirmasi COVID-19;
- c. Melakukan penelusuran dan pengobatan sederhana bagi warga yang terkonfirmasi COVID-19 melalui Test Corona Viruses Disease (COVID-19);
- d. Mendistribusikan kebutuhan Logistik dalam masa isolasi mandiri;
- e. Melakukan Pendataan terhadap masyarakat yang terkonfirmasi COVID-19; dan
- f. Melaporkan Pelaksanaan Tim secara berkala kepada Wali Nagari.

Pasal 10

Tim Pembinaan Posko Desa memiliki Tugas pemberian Pembinaan akibat Penyebaran / Penularan dan Penanganan COVID-19 sesuai Kewenangan Desa yaitu :

- a. Memberikan pembinaan sosial yang bersifat edukatif sesuai dengan kewenangan Desa dan kearifan lokal yang ditetapkan melalui Peraturan Desa;
- b. Pembinaan sebagaimana di maksud pada angka 1 (Satu), berkoordinasi dengan Bhabinkamtibmas dan Babinsa serta Mitra Desa lainnya sesuai Bidang Tugas;
- c. Melakukan Pembinaan bagi pelanggar Protokol Kesehatan melalui peneguran dan Pembatasan kegiatan di Desa; dan
- d. Melakukan Pendataan terhadap masyarakat yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan.

Pasal 11

Tim Pendukung Posko desa memiliki tugas pendukung dari pelaksanaan Posko Desa akibat penyebaran / penularan dan penanganan COVID-19 sesuai kewenangan Desa Yaitu :

- a. Memfasilitasi operasional dan administrasi pelaksanaan Posko Desa COVID-19;
- b. Membuat Sistem Informasi Kesehatan Warga Desa;
- c. Bersama Tim sesuai bidang tugasnya menyediakan dan mendistribusikan Logistik sesuai kebutuhan;
- d. Melakukan Sosialisasi Protokol Kesehatan dan Penanganan COVID-19 serta pencegahan kepada masyarakat; dan
- e. Melaporkan pelaksanaan tim secara berkala kepada Wali Nagari.

Pasal 12

Pelaporan Tugas Tim sebagaimana pada pasal 7 dan pasal 8 dan pasal 9 melalui format laporan yang menjadi satu kesatuan didalam Lampiran Peraturan Nagari ini;

Pasal 13

Setiap Warga Desa berkewajiban untuk :

- a. Melaksanakan Protokol Kesehatan;
- b. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
- c. Masyarakat yang mempunyai usaha wajib menyediakan pembatas transparan untuk menghindari terjadi kontak langsung antara masyarakat; dan
- d. Berkoordinasi dengan Posko Desa atas adanya Informasi terkait COVID-19.

Pasal 14

Setiap Warga Desa dilarang :

- a. Melakukan aktifitas yang menimbulkan kerumunan massa;
- b. Membuat Keresahan, Keributan , dan kegaduhan yang bisa mengganggu ketentraman masyarakat; dan
- c. Menghindari terjadi kontak langsung antara masyarakat di Desa.

Pasal 15

Setiap Warga Desa yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf c dikenakan pembinaan berupa :

1. Pembinaan Adat sesuai dengan kearifan lokal Komunitas setempat;
2. Pembinaan Sosial Seperti :
 - a. Membersihkan Lingkungan dan /atau fasilitas publik;
 - b. Membantu mensosialisasikan kepatuhan 3M, 3T dan Vaksinasi;dan

- c. Menjaga Posko Desa dengan jumlah hari tertentu, dengan diberi penunggasan tertentu.
3. Pembinaan lainnya yang merujuk kepada peraturan perundangan yang berlaku.

Pasal 16

1. Dalam hal pelaksanaan pembinaan dan penanganan sebagai bagian dari penegakan Peraturan Nagari ini dilakukan oleh Tim Pembinaan dan Penanganan serta berkoordinasi dengan Babinkamtibmas, Babinsa, Puskesmas, dan Mitra Desa lainnya melalui Wali Nagari sesuai dengan Bidang Tugas berdasarkan kearifan lokal.
2. Dalam Hal pelaksanaan sebagaimana ayat (1) Wali Nagari berkewajiban memberikan informasi kepada Satuan Tugas COVID-19 di Tingkat Kecamatan.

Pasal 17

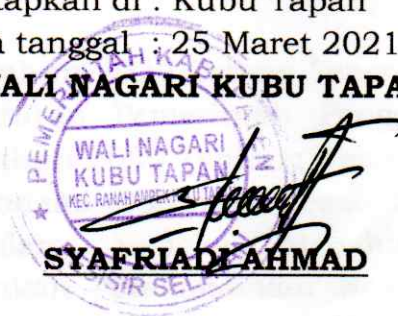
Dalam rangka pelaksanaan Posko Desa dalam Pelaksanaan Pelaksanaan COVID-19 pembiayaan dibebankan pada Anggaran pendapatan dan Belanja Nagari serta dapat mengoptimalkan anggaran yang bersumber dari Dana Desa yaitu Prioritas penggunaan Dana Desa yang ketiga, Yaitu Penggunaan Dana Desa Untuk Adaptasi Kebiasaan Baru Desa.

Pasal 18

Peraturan Nagari ini berlaku sejak Tanggal diundangkan. Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangnya Peraturan Nagari ini dengan Penetapan dalam Lembaran Nagari Kubu Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Ditetapkan di : Kubu Tapan
Pada tanggal : 25 Maret 2021

WALI NAGARI KUBU TAPAN


SYAFRIADI AHMAD

Diundangkan di : Nagari Kubu Tapan

Pada Tanggal : 25 Maret 2021

SEKRETARIS NAGARI KUBU TAPAN


ZENDRIADI PUTRA

LEMBARAN NAGARI KUBU TAPAN TAHUN 2021 NOMOR 3